**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. **Deskripsi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**
2. **Data hasil *pre-test***

Tujuan menganalisis hasil *pre-test* adalah untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses perlakuan dalam pembelajaran. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan. Adapun hasil hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan varians untuk nilai *pre-test* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.1 Hasil *Pre-Test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| ***Pre-test*** | ***Pre-test*** |
| N(Banyaknya Siswa) | 35 | 35 |
| Nilai Maksimum  | 70 | 75 |
| Nilai Minimum | 35 | 40 |
| Rata – rata  | 48,75 | 54,5 |
| Simpang Baku  | 11,08 | 9,65 |
| Varians  | 105,39 | 93,17 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada hasil *pre-test* kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 48,75 dengan nilai terendah yaitu 35, dan nilai tertinggi yaitu 70 dari nilai maksimum 100. Sedangkan hasil *pre-test* pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 54,5 dengan nilai terendah yaitu 40 dan tertinggi yaitu 75 dari nilai maksimum 100.

Adapun perhitungan data data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana disebutkan diatas dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan gambar hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

**Diagram 1.1**

**Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram 1.1 di atas, diketahui bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda terlihat dari hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 48,75 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 54,5. Dari data tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji statistik berikutnya.

1. Uji Normalitas data pre-test

Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah Chi Kuadrat ($X^{2}$) dengan taraf signifikan α =0,05 dan dk = k-1 (k adalah banyaknya kelas interval). Setelah dihitung Chi Kuadrat ($X^{2}$), tahap selanjutnya adalah membandingkan harga $X^{2}$hitung dan $X^{2}$tabel .

Keriteria pengujian :

Jika $X^{2}$hitung ≤ $X^{2}$tabel maka distribusi data normal

Jika $X^{2}$hitung ≥ $X^{2}$tabel . maka distribusi data tidak normal

**Tabel IV.2**

**Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test***

**Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Statistik | Kesimpulan |
| 1 | Eksperimen  | $X^{2}$hitung  =4,2793$X^{2}$tabel = 11,070α = 0,05(dk) = k – 1 = 6 – 1 = 5  | $X^{2}$hitung ≤ $X^{2}$tabel artinya distribusi data normal  |
| 2 | Kontrol  | $X^{2}$hitung  =5,4554$X^{2}$tabel = 11,070α = 0,05(dk) = k – 1 = 6 – 1 = 5  | $X^{2}$hitung ≤ $X^{2}$tabel artinya distribusi data normal |

Berdasarkan table 4.2 menunjukan bahwa pada kelas eksperimen hasil $X^{2}$hitung  lebih kecil dari $X^{2}$tabel , yaitu 4,2793 < 11,070 sehingga pada data kelas eksperimen dikatakan normal. Sama seperti halnya kelas kontrol, pada kelas kontrol memiliki $X^{2}$hitung  lebih kecil dari $X^{2}$tabel , yaitu 5,4554 < 11,070 sehingga pada data kelas eksperimen dikatakan normal. Langkah – langkah perhitungan data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

1. Uji homogenitas data *pre-test*

Setelah melakukan uji normalitas, langkah kedua adalah menguji homogenitas varians antara kelas eksperimen dan kontrol dengan uji F, uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan $f\_{hitung}$ dengan $f\_{tabel }$.

Keriteria pengujian :

Jika $f\_{hitung} $< $f\_{tabel }$maka varians homogen

Jika $f\_{hitung}>$ $f\_{tabel }$maka varians tidak homogen

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel IV.3**

**Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test***

**Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Uji** | **Statistik** | **Kesimpulan** |
| Uji F | $f\_{hitung} $= 1,31 $f\_{tabel }$= 1,77 | Homogen |

Hasil uji homogenitas pada *pre-test* yang ditunjukkan tabel IV.3 yaitu $f\_{hitung} $lebih kecil dari $f\_{tabel }$atau 1,31 < 1,77 sehingga dapat dikatakan data pre-test adalah homogen. Langkah –langkah perhitungan bisa dilihat pada lampiran 7.

1. **Data Hasil *Post-Test***

Instrument berupa soal *post-test* diberikan pada akhir rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas yang diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dengan di kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Tes akhir ini dilakukan untuk memperoleh data apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan mengetahui nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes hasil belajar siswa yang diukur adalah aspek kognitif meliputi pengetahuan atau ingatan dan pemahaman. Setelah data hasil tes hasil belajar siswa dapat terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis untuk menjawab setiap rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

**Tabel IV.4**

**Hasil *Post-Test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| ***Post-test*** | ***Post-test*** |
| N(Banyaknya Siswa) | 35 | 35 |
| Nilai Maksimum  | 100 | 80 |
| Nilai Minimum | 55 | 45 |
| Rata – rata  | 70,38 | 57,61 |
| Simpang Baku  | 10,69 | 8,94 |
| Varians  | 114,33 | 79,78 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada hasil *post-test* kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 10,69 dengan nilai terendah yaitu 55, dan nilai tertinggi yaitu100 dari nilai maksimum 100. Sedangkan hasil *post-test* pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 8,94 dengan nilai terendah yaitu 45 dan tertinggi yaitu 80 dari nilai maksimum 100.

Adapun perhitungan data data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana disebutkan diatas dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan gambar hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

**Diagram 1.2**

**Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram 1.2 di atas, diketahui bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda terlihat dari hasil *post-test* menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 70,38 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 57,61. Dari data tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji statistik berikutnya.

1. Uji Normalitas data *post-test*

Uji normalitas ang peneliti gunakan adalah Chi Kuadrat ($X^{2}$) dengan taraf signifikan α =0,05 dan dk = k-1 (k adalah banyaknya kelas interval). Setelah dihitung Chi Kuadrat ($X^{2}$), tahap selanjutnya adalah membandingkan harga $X^{2}$hitung dan $X^{2}$tabel .

Keriteria pengujian :

Jika $X^{2}$hitung ≤ $X^{2}$tabel maka distribusi data normal

Jika $X^{2}$hitung ≥ $X^{2}$tabel . maka distribusi data tidak normal

**Tabel IV.5**

**Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test***

**Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Statistik | Kesimpulan |
| 1 | Eksperimen  | $X^{2}$hitung  =5,2356$X^{2}$tabel = 11,070α = 0,05(dk) = k – 1 = 6 – 1 = 5  | $X^{2}$hitung ≤ $X^{2}$tabel artinya distribusi data normal  |
| 2 | Kontrol  | $X^{2}$hitung  =3,2199$X^{2}$tabel = 11,070α = 0,05(dk) = k – 1 = 6 – 1 = 5  | $X^{2}$hitung ≤ $X^{2}$tabel artinya distribusi data normal |

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukan bahwa pada kelas eksperimen hasil $X^{2}$hitung  lebih kecil dari $X^{2}$tabel , yaitu 5,2356 < 11,070 sehingga pada data kelas eksperimen dikatakan normal. Sama seperti halnya kelas kontrol, pada kelas kontrol memiliki $X^{2}$hitung  lebih kecil dari $X^{2}$tabel , yaitu 3,2199 < 11,070 sehingga pada data kelas eksperimen dikatakan normal. Langkah – langkah perhitungan data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

1. Uji homogenitas data *post-test*

Setelah melakukan uji normalitas, langkah kedua adalah menguji homogenitas varians antara kelas eksperimen dan kontrol dengan uji F, uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan $f\_{hitung}$ dengan$f\_{tabel}$ $.$

Keriteria pengujian :

Jika $f\_{hitung} $< $f\_{tabel }$maka varians homogen

Jika $f\_{hitung}>$ $f\_{tabel }$maka varians tidak homogen

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas *post-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol.

**Table IV.6**

**Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test***

**Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Uji** | **Statistik** | **Kesimpulan** |
| Uji F | $f\_{hitung} $= 1,43 $f\_{tabel }$= 1,77 | Homogen |

Hasil uji homogenitas pada *post-test* yang ditunjukkan tabel IV.6 yaitu $f\_{hitung} $lebih kecil dari $f\_{tabel }$atau 1,43 < 1,77 sehingga dapat dikatakan data *post-test* adalah homogen. Langkah –langkah perhitungan bisa dilihat pada lampiran 9.

1. **Uji T**

Hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, menjelaskan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya dilakukan uji pengaruh untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji – t dengan taraf signifikan α = 0,05 . uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini adalah hasil uji – t *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel IV.7**

**Hasil Uji – T *Post-Test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis uji | Statistik | Kesimpulan |
| Uji – t  | $t\_{hitung }$= 24,55 $t\_{tabel }$= 1,995  | $H\_{a}$ diterima, maka $H\_{0}$ ditolak, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. |

Berdasarkan hasil peerhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji – t pada data *post-test* tersebut maka diperoleh nilai $t\_{hitung }$= 24,55 dengan (dk) $n\_{1}$+$n\_{2}$-2 = 35+35-2 = 68 dan α = 0,05 maka di peroleh nilai $t\_{tabel }$= 1,995. karena 24,55 berada diluar interval – 1,995 ≤ $t\_{hitung }$≤ 1,995 maka $H\_{0} $ditolak sehingga $H\_{a}$ diterima. Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membandingkan data-data hasil penelitian antara kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dengan kelas menggunakan metode ceramah.

1. Pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Deskripsi hasil pengamatan menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Baros memiliki pengaruh dilihat dari praktek penggunaan di dalam pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan – pertanyyan yang sifatnya menggali pengetahuan siswa sehingga mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Setelah penerapan model pembelajaran *probing-prompting* siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya dan memeberikan gagasan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memahami materi yang telah dipelaari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian gambaran tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *probing-prompting* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Semakin baik guru baik menerapkan model pembelajaran maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan telah menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori yang sangat kuat. Artinya model pembelajaran lebih efisiensi untuk membantu kesulitan-kesulitan belajar siswa sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *probing-prompting* memiliki ciri aktif, inovatif dan kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X yaitu pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dengan siswa yang di ajar menggunakan metode ceramah pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* lebih tinggi dari pada rata- rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dengan demikian model pembelajaran *probing-prompting* yang dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang baik, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih termotivasi dan hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agamma Islam.

1. **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diuji ialah adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baros.

Ha : µ = 0 (adanya pengaruh yang signifikan)

Ho : µ ≠ 0 (tidak adanya pengaruh)